BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan

1. Pengertian Kemampuan

Siswa sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan siswa dengan berbagai kemampuan yang dapat dihandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, banyak pendapat yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan siswa. Menurut pendapat Zul, bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi.

Menurut Sudirman, mengemukakan bahwa kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar, menemui kebutuhan dan tujuan murid. 2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup didalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional

Pendapat lain dikemukakan oleh Nurhasanah bahwa mampu adalah bisa, sanggup melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan hal tersebut Tuminto berpendapat bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.

Dari beberapa pengertian kemampuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kompetensi mendasar yang perlu dimiliki siswa yang mempelajari lingkup materi dalam suatu mata pelajaran pada jenjang tertentu.

2. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Kemampuan membaca merupakan faktor yang sangat mendasar bagi pengembangan sumber daya menusia. Kemampuan membaca bagi siswa juga merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut. Melalui membaca, siswa dapat menggali informasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman dan mempelajari segala sesuatu.[6]

Kemampuan membaca merupakan kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan. Dengan memakai istilah ini, dapat juga dikatakan bahwa kemampuan membaca dapat ditingkatkan dengan penguasaan teknik-teknik membaca efisien dan efektif.[7]

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik, akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, mereka akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran.

Kemampuan membaca yang memadai dapat dicapai dengan cara mengimbanginya dengan pemahaman sehingga menunjukkan bahwa pembaca telah memperoleh kemampuan membaca. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa (Menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu.

Mencermati pentingnya kemampuan membaca seperti yang telah diuraikan, seharusnya pembelajaran membaca mendapatkan perhatian besar oleh guru bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan guru dalam

---

[6] Wahyuni sri, dkk. *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hlm 14.

[7]Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung:Angkasa bandung, 1990) , hlm 06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajarkan membaca di sekolah dasar, pembelajaran cenderung terfokus pada pengenalan lambang-lambang tulisan, tetapi kurang memperhatikan kecepatan dan kemampuan membaca. Ukuran keberhasilan membaca hanya berdasarkan kemampuan siswa mengenal lambang-lambang tulisan tanpa memperhatikan kecepatan membaca yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan kegiatan membacanya. Sehingga, siswa memerlukan waktu yang relatif lama untuk membaca bacaan.[8]

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca pemahaman. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca permulaan ialah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

Pada faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar. Dan kekurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka. Guru hendaknya cepat menemukan tanda-tanda yang disebutkan diatas. Dengan kata lain, guru harus sensitif terhadap

[8] Samsu Somadayu, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gangguan yang dialami oleh anak, makin cepat guru mengetahuinya makin cepat pula masalah anak dapat diselesaikan.

Faktor yang kedua, merupakan faktor intelektual. Menurut Heinz Wechster mengemukakan bahwa Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan Secara umum, Inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca pemulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan.

Faktor yang ketiga adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dimana lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap nilai, dan kemampuan berbahasa anak. Kondisi dirumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu anak dan juga menghalangi anak belajar membaca. Anak yang tinggal dirumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan kasih sayang, yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang bearti dalam membaca.

Faktor sosial ekonomi keluarga juga berpengaruh pada kemampuan membaca siswa. Karena, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Beberapa penelitian memperlibatkan bahwa status sosial ekonomi siswa mempengaruhi kemampuan verbal siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa, semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Faktor yang ke empat adalah faktor psikologis, Faktor psikologis yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup: motivasi, minat dan kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri.

4. Indikator Kemampuan Membaca

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses membaca terdiri dari beberapa aspek yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk peningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas V MI Roudlotus Salam Mojokerto.

Proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek –aspek tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aspek sensori: yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
b. Aspek perceptual : yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol. Aspek ini akan berkembang dengan baik jika dirangsang dan difungsikan melalui interaksi dengan lingkungan. Jadi perlu ada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan perceptual anak, yang akan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
c. Aspek schemata: yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada. Schemata ini berupa pengetahuan yang telah kita dapatkan yang tersimpan di dalam memori kita.
d. Aspek berfikir: yaitu kemampuan membuat evaluasi dari materi yang dipelajari. Aspek berfikir dimaksud adalah kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis tentang apa yang dibacanya.
e. Aspek afektif : yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca. Interaksi antara kelima aspek tersebut, secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dengan pembaca[9].

[9] Moh. Hanun, et. Al, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2007), hlm 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca, yaitu terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.

Dari lima aspek tersebut, ada dua aspek yang sesuai dengan data penelitian, antara lain: aspek berfikir dan aspek afektif. Kedua aspek ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman membaca sekilas dan apabila kemampuan membaca didukung oleh dua aspek tersebut, siswa akan mudah memahami suatu isi wacana yang tersaji.

Aspek yang pertama adalah aspek berfikir, aspek berpikir merupakan syarat utama untuk memahami suatu bacaan. Aspek-aspek berfikir seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis.

Kemampuan mengingat adalah kemampuan untuk menimbulkan kembali segala yang tersimpan yang pernah dialami. Ada kecenderungan dikalangan pelajar menyamakan membaca itu sebagai proses menghafal informasi. Apa yang diperoleh pada akhirnya adalah ingatan tak bermakna, yang akan luntur dalam beberapa saat. Seperti contoh: siswa diberi soal oleh guru. Setiap pertanyaan akan dijawab oleh siswa sesuai dengan materi yang telah diterima selama masa pembelajaran berlangsung. Kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru secara benar merupakan peristiwa untuk menimbulkan kembali pengalaman yang telah dialami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan memahami merupakan kemampuan untuk mengerti isi dan makna suatu wacana / bacaan baik berbentuk lisan maupun tulisan. Memahami wacana tulis bearti usaha seseorang dalam memahami atau mengerti isi suatu wacana yang disajikan dalam bentuk tulisan. Memahami wacana lisan berarti upaya seseorang dalam memahami atau mengerti isi dari wacana yang disajikan dalam bentuk lisan. Seperti contoh: siswa memahami suatu isi bacaan, memahami secara kritis hubungan sebab akibat

Kemampuan menerapkan merupakan kemampuan untuk menerapkan informasi atau konsep-konsep yang ada dalam bacaan yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru. Biasanya, isi bacaan mengandung sejumlah gagasan yang sifatnya sebagai jalan pemecahan bagi suatu masalah lain. Seperti contoh: siswa mampu menerapkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep yang tertuang dalam buku sebagai sarana pemecahan masalah yang dihadapinya.

Kemampuan menganalisis merupakan kemampuan pembaca melihat komponen-komponen atau unsur–unsur yang membentuk sebuah kesatuan. Pada kemampuan ini siswa mampu memberikan gagasan utama bacaan, membandingkan antar gagasan yang ada dalam bacaan.

Aspek yang kedua, adalah aspek afektif. Aspek ini menunjukkan adanya minat terhadap bacaan kemampuan membacanya. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian tinggi terhadap bacaan tertentu, akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap topik dibandingkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut, dengan kata lain minat terhadap bacaan itu mempengaruhi daya baca seseorang. Untuk meningkatkan kecepatan membaca siswa diberikan minat dan rangsangan membaca dengan buku-buku atau bahan bacaan yang diminatinya. [10]

B. Membaca Sekilas (*Skimming*)

Membaca Sekilas (*Skimming*) adalah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum suatu bacaan atau bagiannya. Isi umum dimaksud informasi fokus, tetapi mungkin juga hanya sebagai dasar untuk menduga apakah bacaan atau bagian bacaan itu berisi informasi yang telah ditentukan.[11]

Banyak yang mengartikan *skimming* sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien untuk berbagai tujuan. Seperti: untuk mengenali topik bacaan, untuk mengetahui pendapat orang lain, untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya, untuk mengetahui organisasi penulisan urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan

[10] Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 169.
[11] Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa Bandung, 1990) , hlm 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pikiran dan mencari hubungan antar bagian bacaan, untuk penyegaran apa yang pernah dibaca.[12]

Langkah-langkah yang perlu ditempuh pada teknik membaca sekilas (*Skimming*) adalah: apa yang kita perlukan dari buku, dengan bantuan daftar isi atau kata pengantar, mencari bahwa informasi yang dibutuhkan ada dalam buku tersebut. Dengan perhatian, mencoba menelusuri dengan kecepatan tinggi setiap baris bacaan atau paragraph. Ketika menemukan kalimat atau judul yang menunjukkan pada yang dicari, diharapkan membaca dengan kecepatan normal dan memahami dengan baik apa yang dicari.[13]

C. Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional bangsa Indonesia. Sesuai dengan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara maka bahasa mempunyai fungsi untuk sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, dan untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah -kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan

[12] Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), hlm 88

[13] Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang : Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang Disempurnakan (EYD). EYD dapat digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, baik komunikasi secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan upaya lain yang dapat digunakan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah dengan menanamkan bahasa Indonesia sejak dini.

Penanaman bahasa Indonesia sejak dini adalah memberikan pelatihan dan pendidikan tentang bahasa Indonesia sejak anak masih kecil. Pelaksanaan pendidikan bahasa Indonesia pada anak dapat dilakukan melalui pendidikan informal, pendidikan formal, maupun pendidikan nonformal. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga di rumah. Pendidikan ini dilakukan saat anak berada di rumah bersama dengan keluarganya. Sedangkan pendidikan formal dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan resmi mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pendidikan formal ini gurulah yang berperan penting dalam menanamkan pengetahuan akan bahasa Indonesia. Sedangkan pendidikan nonformal dilaksanakan di luar rumah dan sekolah, dapat melalui kursus, pelatihan-pelatihan, pondok pesantren dan lain sebagainya.

Pendidikan bahasa Indonesia di lembaga formal dimulai dari SD. Jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia di SD kelas I, II dan III sebanyak 6 jam pelajaran. Sedangkan kelas IV, V dan VI sebanyak 5 jam pelajaran. Banyaknya jumlah jam pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia yang baik serta mempunyai kemampuan berpikir dan bernalar yang baik yang dapat disampaikan melalui bahasa yang baik pula.

2. Tujuan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Tujuan bahasa Indonesia agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik secara lisan maupun tertulis, serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa positif.

Tujuan bahasa Indonesia untuk peserta didik adalah untuk mengembangkan kemampuannya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya. Tujuan bahasa Indonesia bagi guru adalah untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi bahasa siswa, serta lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah kemampuan siswanya.

3. Karakteristik Bahasa Indonesia

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda. Termasuk pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik berbeda dengan pelajaran yang lainnya. Dibawah ini adalah karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia adalah: [14]

a. Materi bahasannya yang antara lain berupa bunyi-bunyi bahasa, kosakata , ungkapan, istilah, dan kalimat sebagainya.
b. Kaidah-kaidah yang tersirat pada pengucapannya, penyusunan kata, istilah, ungkapan dan kalimat-kalimatnya dan penulisannya.
c. Sistem dan strukturnya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis dan sistematisnya.
d. Kebiasaan-kebiasaan yang tampak pada pemakaiannya sebagai alat komunikasi.

[14] Muslich Masnur, *bahasa Indonesia pada era globalisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah kelas V, yaitu: [15]

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 5. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan	5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan 5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, amanat)
Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama	6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat
Membaca 7. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.	7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas 7.2 Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, jadwal perjalanan, daftar susunan acara, daftar menu, dll.) yang dilakukan melalui membaca memindai 7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat
Menulis 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas	8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.2 Menulis laporan pengamatan atau

[15] Permendiknas Nomer 22 tahun 2006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan 8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat

D. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Namun, tidak tidak semua strategi tersebut cocok untuk mengajarkan semua materi pelajaran dan untukk semua siswa. Strategi tersebut harus dipilih dengan cermat agar dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam rangka pengembangan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan, berhubung dengan itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, para guru akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Tidak mudah untuk mendapatkan satu strategi pembelajaran yang paling baik untuk mencapai semua tujuan pembelajaran dan untuk semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Strategi pembelajaran yang berhasil dipergunakan untuk mengajar sekelompok siswa, belum tentu baik untuk kelompok siswa dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Dengan demikian, kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru, maupun pendidik.[16]

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian diatas. Pertama, strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya, berarti penyusun suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusun langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagi fasilitas dan sumber belajar semunya diarahkan dalam pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.[17]

2. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA)

Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) adalah sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca isi suatu mata pelajaran

[16] Abdul Gafur, *Desain Pemebelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012) , hlm 71

[17] Junaidi dkk., *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Lapis PGMI ,2008), hlm 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menekankan membaca sebagai media pengajaran kemahiraksaraan sebagai alat belajar. Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) dimaksud agar siswa mempunyai tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipunyai siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Menurut Eanes mengemukakan bahwa strategi *Directed Reading Activity* (DRA) mempunyai asumsi utama yaitu pemahaman bisa ditingkatkan dengan membangun latar belakang pengetahuan, menyusun tujuan khusus membaca, mendiskusikan dan mengembangkan pemahaman sesudah membaca.

Menurut Stauffer strategi *Directed Reading Activity* (DRA) kurang memperhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Sebenarnya strategi *Directed Reading Activity* (DRA) terlampau banyak melibatkan arahan guru memahami bacaan. Komponen strategi dibagi dalam empat tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati dan tindak lanjut.

Fase persiapan mencakup empat komponen, yaitu tugas membaca, menghubungkannya dengan isi pelajaran sebelumnya, memperkenalkan kosa kata baru dan menyusun tujuan membaca. Komponen pertama, yaitu memberikan tugas membaca. Kegiatan ini penting dilakukan karena tidak hanya untuk mengaktifkan schemata, tetapi juga membantu mengarahkan minat dan rasa ingin tahu tentang topik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komponen kedua dari fase persiapan adalah menghubungkan isi pelajaran dengan pembelajaran sebelumnya. Guru mengaktifkan lagi schemata dengan meminjam pelajaran sebelumnya, kemudian mendemonstrasikan bagaimana topik baru cocok dengan konteks.

Komponen ketiga, melibatkan pengenalan kosakata baru. Guru memilih diantara 5 sampai 10 kata kunci, khususnya yang berhubungan dengan isi pelajaran yang spesifik. Kemudian kata-kata diperkenalkan dalam menulis, dalam konteks kalimat yang memberikan petunjuk untuk setiap makna kata.

Komponen keempat, menyusun tujuan membaca. Tujuannya membantu siswa memperhatikan konsentrasi untuk pemahaman dan ingatan secara lebih baik.

Fase kedua adalah membaca dalam hati. Membaca dalam hati dapat meningkatkan pemahaman dalam kegiatan membaca sehari-hari dan mendorong siswa mempraktikkan strategi belajar secara mandiri.

Fase tindak lanjut dilakukan sesudah membaca. Komponen pertama pada fase ini, langsung dilakukan setalah membaca untuk menjamin tercapainya tujuan. Dengan menggunakan komponen ini, guru memandu siswa melalui suatu proses penilaian pemahaman mereka sendiri.

Komponen kedua dari fase tindak lanjut adalah memandu siswa dalam satu tujuan dan refleksi isi pelajaran. Interpretasi berdasarkan pembaca sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat dilakukan selama fase ini. Pertanyaan-pertanyaan hendaknya diformulasikan dengan hati-hati agar siswa bisa berpikir kritis atas apa yang telah mereka baca. Selama fase ini, siswa didorong mendiskusikan isi bacaan, khususnya reaksi pribadi siswa.

Komponen keempat, dari fase tindak lanjut adalah pengayaan. Siswa hendaknya diberikan berbagai kegiatan pengayaan yang dipilih siswa. Kegiatan ini akan membantu siswa mengambil kesempatan melanjutkan memproses isi bacaan.[18]

3. Penerapan Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) Dalam Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Strategi *Directed Reading Activity* (DRA) salah satu jenis strategi pembelajaran,dalam pelaksanaannya memiliki langkah langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Eanes, Langkah-langkah strategi pembelajaran *Directed Reading Activity* (DRA) terdiri dari:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4–5 secara heterogen
2. Guru memberikan teks berita sesuai dengan topic pembelajaran.
3. Membaca dalam hati teks berita yang sudah disediakan oleh guru

[18] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Guru memonitori siswa selama membaca dalam hati
5. Siswa bekerjasama saling membacakan dan menanggapi isi materi bacaan / ide pokok dan ditulis dilembar kertas
6. Mempresentasikan atau membacakan hasil kelompok
7. Guru membuat kesimpulan bersama dan memberikan penguatan terhadap tanggapan siswa dan pemperluas gagasan-gagasan.[19]

[19] M4y-a5a.blogspot.com/2012/04/strategi-pembelajaran-directed-reading. Di unduh pada (09-11-2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id